

BAB III

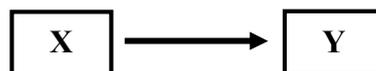
METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tegalsawah I Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang, dan penelitian ini difokuskan pada siswa kelas V SDN Tegalsawah I Tahun 2018/2019. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2018/2019, dimulai pada bulan Januari sampai dengan bulan April 2019.

B. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik penelitian korelasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara. Suharsimi Arikunto (2006: 270) mengemukakan bahwa penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *design One Shot Case Study*. Menurut Arikunto (1998:83) *One Shot Case Study* adalah design yang menggunakan satu kali pengumpulan data.



Gambar 3.1 Desain Penelitian Sukardi (2012: 166)

Keterangan :

X : Kosakata

Y : Kemampuan berbicara Siswa

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD se-Gugus 04 Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang yang terdiri atas SD Negeri Plawad I, SD Negeri Plawad II, SD Negeri Plawad III, SD Negeri Plawad IV, SD Negeri Plawad V, SD Negeri Plawad VI, SD Negeri Tegalsawah I, SD Negeri Tegalsawah II yang berjumlah 616 siswa. Berikut tabel jumlah populasi siswa SD Negeri se-Gugus 04 Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang.

Tabel 3.1 Daftar Nama Sekolah dan Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri seGugus 04 Kabupaten Karawang.

Nama Sekolah	Jumlah Siswa
SD Negeri Plawad I	35 siswa
SD Negeri Plawad II	43 siswa
SD Negeri Plawad III	30 siswa
SD Negeri Plawad IV	33 siswa
SD Negeri Plawad V	36 siswa
SD Negeri Plawad VI	21 siswa
SD Negeri Tegalsawah I	112 siswa*
SD Negeri Tegalsawah II	40 siswa
Jumlah	350 siswa

Ket (*): Jumlah siswa yang menjadi responden

(Sumber: Korwil Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang Tahun Ajaran 2018/2019).

Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 117) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Sampel dalam penelitian ini menggunakan Simple Random Sampling yaitu pengambilan sample secara acak yaitu dengan cara di kocok menggunakan beberapa kertas yang didalamnya sudah tertulis nama-nama SD yang akan di pilih untuk dijadikan sample. Akhirnya sample terpilih yaitu SDN Tegalsawah I dengan jumlah siswa kelas V sebanyak 112 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Suharsimi Arikunto (2006: 150) “menjelaskan bahwa tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Adapun tes yang digunakan untuk mengukur penguasaan kosakata adalah tes pilihan ganda, dan tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara siswa adalah dengan menggunakan rubrik.”

1. Instrument Kemampuan Berbicara

a. Definisi Konseptual

Kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta mengemukakan ide, pikiran, gagasan, atau pesan lisan secara aktif, dalam menyampaikan pesan, informasi kepada orang lain yang dipelajari seseorang dari kemampuan menyimak atau mendengarkan baru kemudian seseorang belajar untuk mengungkapkan bahasa tersebut agar mudah dipahami oleh orang lain sehingga terjadi komunikasi secara lancar dengan indikator yaitu

ketepatan pengucapan, penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, pilihan kata (diksi) dan ketepatan sasaran pembicaraan.

b. Definisi Operasional

Kemampuan berbicara adalah skor penilaian dari responden atas jawaban tentang kuesioner kemampuan berbicara siswa dengan indikator yaitu ketepatan pengucapan, penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, pilihan kata (diksi) dan ketepatan sasaran pembicaraan.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kemampuan Berbicara

Kriteria	Indikator	Skor	Kategori
Ketepatan Pengucapan	Mudah dipahami dan memiliki aksen penutur asli.	4	Sangat baik
	Mudah dipahami meskipun dengan aksen tertentu	3	Baik
	Ada masalah pengucapan yang membuat pendengar harus berkonsentrasi penuh dan kadang-kadang ada kesalahpahaman	2	Cukup
	Cara berbicara sulit dipahami karena ada masalah dalam pengucapan, sering diminta mengulang	1	Kurang
Penempatan Tekanan, nada, sendi dan durasi yang sesuai	Mampu menggunakan tekanan, nada, sendi dan durasi dengan tepat dan sesuai pada seluruh kalimat	4	Sangat Baik
	Mampu menggunakan tekanan, nada, sendi dan durasi dengan tepat dan sesuai pada 20 kalimat	3	Baik
	Mampu menggunakan tekanan, nada, sendi dan durasi dengan tepat dan sesuai pada 10 kalimat	2	Cukup

	Belum mampu menggunakan tekanan, nada, sendi dan durasi dengan tepat dan sesuai pada kalimat	1	Kurang
Pilihan kata (diksi) yang sesuai	Mampu memilih kata (diksi) yang sesuai pada seluruh kalimat	4	Sangat Baik
	Mampu memilih kata (diksi) yang sesuai pada 20 kalimat	3	Baik
	Mampu memilih kata (diksi) yang sesuai pada 10 kalimat	2	Cukup
	Belum mampu memilih kata (diksi) yang sesuai pada kalimat	1	Kurang
Ketepatan Sasaran Pembicaraan	Mampu menggunakan kalimat yang efektif dalam mengomunikasikan	4	Sangat Baik
	Mampu menggunakan 20 kalimat yang efektif dalam mengomunikasikan	3	Baik
	Mampu menggunakan 10 kalimat yang efektif dalam mengomunikasikan	2	Cukup
	Belum mampu menggunakan kalimat yang efektif dalam mengomunikasikan	1	Kurang

d. Uji Validitas

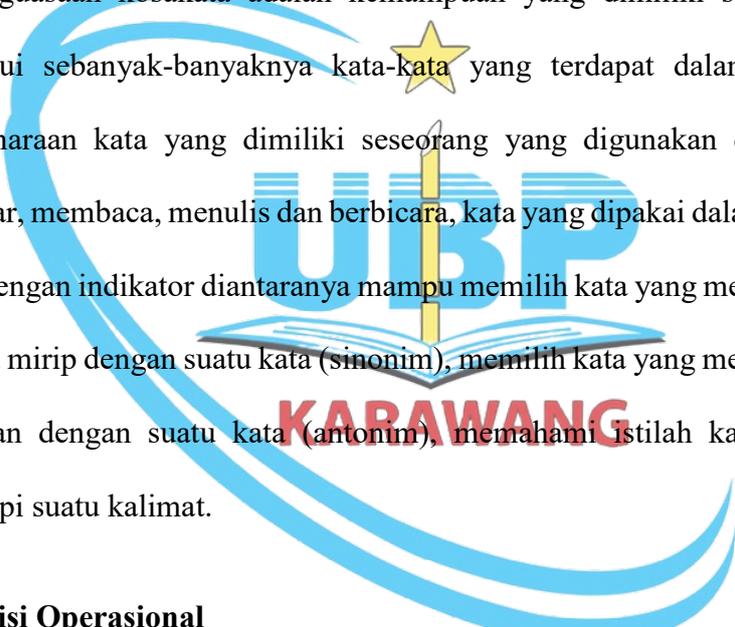
Uji validitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu instrumen. Sugiyono (2012: 121) mengatakan “hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”. Pada penelitian ini digunakan uji validitas konstruk, dimana yang akan tercapai apabila instrument penelitian sudah sesuai atau memenuhi konsep-konsep atau konstruk dari teori empiris yang sesuai untuk mewakili dengan apa yang diteliti sesuai dengan bidang keilmuannya. Uji validitas ini dilakukan melalui proses *review* oleh ahli (*expert judgement*). *Expert judgement* dalam penelitian ini dilakukan oleh bapak Anggy Giri Prawiyogi, M. Pd dan bapak Jaja Supiana, S. Pd. Hasil pengujian validitas isi

menghasilkan beberapa masukan, diantaranya yaitu beberapa soal yang harus diganti karena kurang sesuai, bahasa yang digunakan dalam pembuatan soal harus lebih simple sehingga mudah dipahami oleh siswa, dan tata tulis dalam penulisan soal yang harus diperbaiki.

2. Instrument Penguasaan Kosakata

a. Definisi Konseptual

Penguasaan kosakata adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengetahui sebanyak-banyaknya kata-kata yang terdapat dalam satu bahasa, perbendaharaan kata yang dimiliki seseorang yang digunakan dalam kegiatan mendengar, membaca, menulis dan berbicara, kata yang dipakai dalam suatu bidang tertentu dengan indikator diantaranya mampu memilih kata yang memiliki arti yang sama atau mirip dengan suatu kata (sinonim), memilih kata yang memiliki arti yang berlawanan dengan suatu kata (antonim), memahami istilah kata dan mampu melengkapi suatu kalimat.



b. Definisi Operasional

Penguasaan Kosakata adalah skor penilaian dari responden atas jawaban tentang soal penguasaan kosakata dengan indikator diantaranya mampu memilih kata yang memiliki arti yang sama atau mirip dengan suatu kata (sinonim), memilih kata yang memiliki arti yang berlawanan dengan suatu kata (antonim), memahami istilah kata dan mampu melengkapi suatu kalimat.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.3 Kisi-kisi Penguasaan Kosakata

Variabel	Aspek yang dinilai	Tingkatan Kognitif	Nomor Butir Soal	Jumlah Butir Soal
Penguasaan Kosakata	Sinonim	C1	1-10	10 soal
	Antonim	C1	11-20	10 soal
	Istilah Kata	C2	21-30	10 soal
	Melengkapi Kalimat	C3	31-40	10 soal
Jumlah				40 Soal

d. Uji Coba Instrumen Penguasaan Kosakata

1) Uji Validitas

Sebelum melakukan uji validitas dengan mengujicobakan instrumen pada responden, maka terlebih dahulu instrumen penguasaan kosakata dalam penelitian ini dilakukan validitas konstruk oleh tim pakar yang ahli di bidang psikologi yang selanjutnya dijadikan sebagai pedoman untuk menyempurnakan instrumen tes penguasaan kosakata dalam penelitian ini. Validitas ini dimaksudkan untuk menentukan kecocokan isi alat ukur dengan sasaran yang akan diukur yang menyangkut butir-butir tes penguasaan kosakata.

Setelah melakukan validitas konstruk terhadap instrumen tes penguasaan kosakata maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan uji validitas dilakukan dengan mengujicobakan instrumen pada responden yang memiliki kriteria yang sama dengan sampel yang menjadi obyek penelitian. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang ada telah tepat mengukur apa yang hendak

diukur. Hal ini dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba. Adapun rumus yang digunakan adalah koefisien korelasi *point biserial*.

$$r_{pbis(i)} = \frac{X_i - X_t}{s_t} \sqrt{\frac{p_i}{q_i}} \quad \text{pada taraf } \alpha 0,05$$

Keterangan:

$r_{pbis(i)}$ = koefisien korelasi *point biserial* antara skor butir soal nomor i dengan skor total

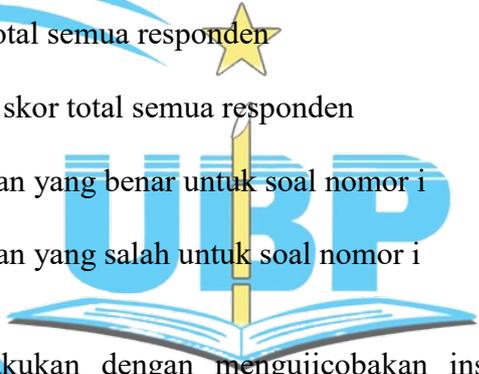
X_i = rata-rata skor total responden yang menjawab benar butir soal nomor i

X_t = rata-rata skor total semua responden

s_t = standar deviasi skor total semua responden

p_i = proporsi jawaban yang benar untuk soal nomor i

q_i = proporsi jawaban yang salah untuk soal nomor i



Uji validitas dilakukan dengan mengujicobakan instrumen penguasaan kosakata pada 140 orang siswa Kelas V se-gugus 04 Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang yang memiliki kriteria sama dengan sampel penelitian. Bentuk tes penguasaan kosakata dalam penelitian ini adalah tes objektif berupa pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban yakni a, b, c dan d dengan jumlah 40 butir soal, dimana apabila siswa menjawab benar mendapat skor 1 dan apabila menjawab salah maka mendapat skor 0.

Berdasarkan perhitungan hasil uji coba dengan menggunakan rumus *point biserial* dari 40 butir instrumen tes penguasaan kosakata maka diperoleh 40 butir instrumen yang valid. Responden yang digunakan dalam uji coba instrumen penelitian berjumlah 140 orang siswa, maka kriteria pembandingan untuk r ($\alpha = 0,05$)

$n = 140$ adalah $0,165$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir dinyatakan valid dan butir tersebut dapat diterima dan dianggap layak untuk dijadikan instrumen. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir tersebut dinyatakan tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dengan menggunakan *internal consistency* yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Perhitungan koefisien reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus KR 20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subjek untuk yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek untuk yang menjawab item dengan salah ($q = 1-p$)

$\sum pq$ = jumlah dari hasil perkalian antara p dan q

k = banyaknya item

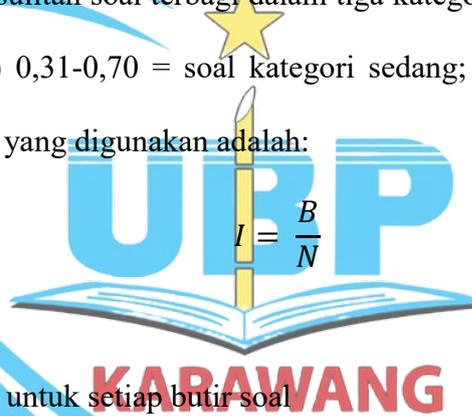
S = standar deviasi (akar varians) dari tes

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen penguasaan kosakata dilakukan dengan menggunakan rumus *KR-20*, diperoleh nilai reliabilitas instrumen sebesar $0,9017$, sedangkan r_{tabel} untuk $n=140$ dengan taraf signifikansi $0,05$ adalah $0,1660$, sehingga dapat dikatakan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran (*level of difficulty*) suatu soal berhubungan dengan banyaknya siswa yang menjawab soal yang bersangkutan benar. Untuk menghitung tingkat kesukaran tes adalah dengan mengukur seberapa besar kesukaran butir-butir tes. Jika suatu tes memiliki tingkat kesukaran seimbang, maka dapat dikatakan tesnya baik, dengan kata lain, suatu butir soal tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah.

Kriteria indeks kesulitan soal terbagi dalam tiga kategori yakni: (1) 0-0,30 = soal kategori sukar; (2) 0,31-0,70 = soal kategori sedang; (3) 0,71-1,00 = soal kategori mudah. Rumus yang digunakan adalah:



Keterangan:

I = indeks kesulitan untuk setiap butir soal

B = banyaknya siswa yang menjawab benar setiap butir soal

N = banyaknya siswa yang memberikan jawaban pada soal yang dimaksudkan

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran butir tes (*level of difficulty*) dari 140 orang responden maka dari instrumen tersebut terdapat 3 kategori soal yakni 1 butir soal dengan kategori sukar, 12 butir soal dengan kategori sedang dan 27 butir soal dengan kategori mudah.

4) Daya Beda

Analisis daya beda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan siswa yang tergolong kurang atau lemah prestasinya. Klasifikasi terhadap daya beda dibagi menjadi empat bagian yakni: 1) 0,00-0,20 dengan kriteria jelek (*poor*), 2) 0,20-0,40 dengan kriteria cukup (*satisfactory*), 3) 0,40-0,70 dengan kriteria baik (*good*), 4) 0,70-1,00 dengan kriteria baik sekali (*excellent*). Dengan formula rumus yang digunakan adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Di mana:

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda butir tes dari 140 orang responden maka dari instrumen tersebut terdapat 4 bagian daya pembeda soal yakni daya pembeda dengan kategori “baik sekali” ada 2 butir soal, daya pembeda dengan kategori “baik” ada 9 butir soal, daya pembeda dengan kategori “cukup” ada 18 butir soal, dan daya pembeda dengan kategori “jelek” ada 11 butir soal.

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Ukuran statistik deskriptif golongan menjadi dua kelompok, yaitu ukuran nilai tengah dan ukuran deviasi. Untuk ukuran nilai tengah terdiri dari rata-rata (mean), median, dan modus. Sedangkan untuk ukuran deviasi terdiri dari varians, simpangan baku, koefisien variasi, dan nilai jarak (range).

2. Statistik Inferensial

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik inferensial penggunaan tes “t” tersebut harus memenuhi dua syarat yaitu uji homogenitas dan normalitas. Berikut akan dijabarkan syarat-syarat tersebut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS 20 dengan rumus Kolmogrof-Smirnof dengan taraf signifikansi 5%. Akan ada dua macam asumsi berdasarkan angka signifikansi tersebut, yaitu data terdistribusi normal apabila nilai signifikansi ($p > 0,05$) dan data terdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi ($p < 0,05$) (Sufren & Yonathan Natanael, 2013: 68).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 20. Untuk

mengetahui hubungan antar variabel linier atau tidak dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hubungan antar variabel dikatakan linier (Haryadi Sarjono & Winda Julianita, 2011: 80).

Selanjutnya dilakukan uji untuk linearitas untuk penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara. Hipotesis yang akan di uji ada dua, yaitu kelinearan regresi dan keberartian koefisien regresi. Rumus Uji Linieritas Regresi.

- a. Hitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg(a)}$) dengan Rumus :

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- b. Hitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg(b|a)}$) dengan Rumus :

$$JK_{Reg(b|a)} = b \left\{ \sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right\}$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat Residu (JK_{Res}) dengan Rumus :

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b|a)} - JK_{Reg(a)}$$

- d. Cara menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg(a)}$)

$$RJK_{Reg(a)} = JK_{Reg(a)}$$

- e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg(b|a)}$) dengan Rumus:

$$RJK_{Reg(b|a)} = JK_{Reg(b|a)}$$

- f. Cara untuk menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan Rumus :

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

- g. Hitung jumlah kuadrat Error (JKE) dengan Rumus :

$$JK_E = \sum_K \{ \sum Y^2 = \frac{(\sum Y)^2}{n} \}$$

- h. Hitung jumlah kuadrat tuna cocok (JKTC) dengan Rumus :

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

- i. Hitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJKTC) dengan Rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{K - 2}$$

- j. Hitung rata-rata jumlah kuadrat Error (RJKE) dengan Rumus :

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

- k. Mencari nilai Fhitung dengan Rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- l. Tentukan aturan untuk pengambilan keputusan atau kriteria uji linier. Jika

$F_{hitung} < F_{tabel}$, maka ada hubungan yang linier. Sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$,

maka tidak ada hubungan linier

$H_0 = \mu_1 < \mu_2$ (Hipotesis ditolak)

$H_a = \mu_1 > \mu_2$ (Hipotesis diterima)

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis yang telah diajukan. Untuk menguji hipotesis, teknik data yang digunakan menggunakan bantuan program komputer SPSS 20. Jika syarat statistik inferensial terpenuhi (normal dan linier), maka uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Product Moment. Harga r yang diperoleh kemudian

dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan.

Jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya, jika r_{hitung}

$< r_{\text{tabel}}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

